**TUGAS TUTORIAL KE-2**

**PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN**

**Pendidikan Agama Islam**

**NAMA : Rikzanuri Qiamul Suci**

**NIM :** **045245852**

***Jawaban:***

1. Hukum Islam bersumber dari Allah SWT untuk mengatur kehidupan manusia.

a) Jelaskan pengertian hukum syariat menurut isi kandungan Q.S. Al-’Ankabut/29: 45 !

“bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu kitab (Al-Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan munkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan” (Q.S. Al-’Ankabut/29: 45).

Ayat tersebut memberikan petunjuk tentang pentingnya membaca Al-Quran, mendirikan shalat, dan mengingat Allah. Meskipun tidak memberikan definisi langsung tentang hukum syariat, ayat ini mencerminkan nilai-nilai yang terkait dengan hukum syariat.

Pada ayat ini (Q.S. Al-’Ankabut/29: 45), Allah menegaskan pentingnya membaca apa yang telah diwahyukan dalam Kitab (Al-Quran) kepada umat Muslim. Membaca Al-Quran adalah tindakan yang sangat penting dalam Islam, karena Al-Quran adalah sumber utama hukum syariat dan petunjuk bagi umat Muslim. Dalam Al-Quran, terdapat aturan-aturan yang mengatur berbagai aspek kehidupan, termasuk hukum-hukum yang harus diikuti oleh umat Muslim.

Selanjutnya, Allah memerintahkan umat Muslim untuk mendirikan shalat. Shalat adalah salah satu dari lima rukun Islam dan merupakan bentuk ibadah yang paling utama. Shalat tidak hanya merupakan kewajiban ibadah, tetapi juga memiliki nilai moral dan etika yang kuat. Melalui shalat, umat Muslim diperintahkan untuk menjauhi perbuatan keji dan munkar (perilaku buruk) serta memperkuat hubungan mereka dengan Allah.

Pentingnya mengingat Allah dalam shalat juga ditekankan dalam ayat ini. Shalat bukan hanya sekadar tindakan fisik, tetapi juga merupakan bentuk perenungan dan pengingat akan kebesaran Allah. Dalam mengingat Allah, umat Muslim meningkatkan kesadaran mereka tentang kehadiran-Nya, menghidupkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, dan mencapai keutamaan yang lebih besar.

Secara keseluruhan, Q.S. Al-’Ankabut/29: 45 menunjukkan bahwa hukum syariat adalah bagian integral dari ajaran Islam yang terkandung dalam Al-Quran. Hukum syariat mencakup aturan-aturan yang ditemukan dalam Al-Quran dan diajarkan oleh Nabi Muhammad dalam hadis-hadisnya. Hukum syariat memiliki tujuan untuk membimbing umat Muslim dalam menjalani kehidupan mereka dengan cara yang benar, adil, dan taat kepada Allah.

b) Sebutkan dan jelaskan lima macam hukum Islam!

Secara garis besar hukum islam terbagi menjadi lima macam yaitu:

1. Wajib: Hukum wajib adalah hukum yang diwajibkan kepada umat Muslim untuk dilaksanakan. Melakukan kewajiban ini dianggap sebagai kewajiban yang mutlak dan tidak boleh ditinggalkan.
2. Sunnah: Hukum sunnah adalah hukum yang dianjurkan atau disunnahkan, tetapi bukan kewajiban yang harus dilaksanakan. Jika seseorang melaksanakan hukum sunnah, dia akan mendapatkan pahala, tetapi tidak berdosa jika tidak melakukannya.
3. Haram: Hukum haram adalah hukum yang melarang tindakan-tindakan tertentu. Melanggar hukum haram dianggap sebagai dosa yang serius.
4. Makruh: Hukum makruh adalah hukum yang mengindikasikan suatu tindakan tidak dianjurkan, tetapi bukanlah dosa jika dilakukan. Melakukan tindakan makruh cenderung membuat seseorang mendapatkan pahala yang lebih sedikit daripada tidak melakukannya sama sekali.
5. Mubah: Hukum mubah adalah hukum yang menunjukkan suatu tindakan yang diperbolehkan atau netral. Tindakan yang termasuk dalam hukum mubah adalah tindakan yang tidak dilarang dan tidak dianjurkan secara khusus dalam Islam.

c) Sebutkan dan jelaskan tujuh macam prinsip-prinsip umum hukum Islam !

Berikut ini adalah penjelasan singkat mengenai tujuh prinsip umum hukum Islam:

1. Tauhid: Prinsip Tauhid adalah keyakinan akan keesaan Allah SWT, yang merupakan prinsip fundamental dalam agama Islam. Dalam konteks hukum Islam, prinsip Tauhid menekankan bahwa semua hukum berasal dari Allah SWT, dan bahwa manusia harus tunduk pada hukum-hukum tersebut. Prinsip ini juga menekankan pentingnya pengabdian pada Allah SWT dalam semua aspek kehidupan.
2. Keadilan: Prinsip keadilan dalam hukum Islam menuntut bahwa setiap orang harus diperlakukan secara adil tanpa pandang bulu, terlepas dari status sosial, agama, atau latar belakang lainnya. Keadilan juga harus dijunjung tinggi dalam semua aspek kehidupan, termasuk dalam pengadilan dan penerapan hukum.
3. Amar makruf nahi munkar: Prinsip ini mengajarkan umat Islam untuk mempromosikan kebaikan dan mencegah kejahatan. Hal ini mencakup kewajiban untuk mendorong orang lain untuk melakukan perbuatan baik (amar makruf) dan mencegah mereka melakukan perbuatan buruk (nahi munkar).
4. Al-Hurriyah (kebebasan dan kemerdekaan): Prinsip kebebasan dan kemerdekaan dalam Islam menekankan bahwa setiap orang memiliki hak atas kebebasan berpendapat, menyatakan pendapat, dan memilih keyakinan mereka sendiri. Namun, kebebasan harus dipandang dalam konteks kewajiban moral dan hukum Islam.
5. Musawah (persamaan/egaliter): Prinsip persamaan dalam Islam menekankan bahwa setiap orang, tanpa memandang status sosial, etnis, atau gender, memiliki hak yang sama di depan hukum. Setiap orang juga memiliki hak untuk mendapatkan perlakuan yang sama dalam semua aspek kehidupan.
6. Ta'awun (tolong-menolong): Prinsip ini menekankan pentingnya kerja sama dan tolong-menolong dalam masyarakat Islam. Hal ini mencakup membantu orang lain dalam kebutuhan mereka, baik dalam hal keuangan maupun emosional, serta membantu membangun masyarakat yang kuat dan harmonis.
7. Tasamuh (toleransi): Prinsip toleransi dalam Islam menekankan pentingnya menghargai perbedaan antara individu dan kelompok. Hal ini mencakup menerima perbedaan dalam keyakinan, agama, budaya, dan lain sebagainya, serta menunjukkan sikap menghormati terhadap individu atau kelompok yang berbeda.

d) Jelaskan pengertian taat kepada hukum Allah SWT sesuai dengan isi kandungan An-Nisaa’/4: 59 !

“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-Qur’an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya” (An-Nisaa’/4: 59).

Dalam ayat tersebut, Allah SWT memerintahkan umat Muslim untuk taat kepada-Nya dan Rasul-Nya, serta kepada ulil amri (pemimpin atau otoritas) yang telah dipilih dan ditunjuk oleh umat Muslim untuk memimpin mereka. Pengertian taat kepada hukum Allah SWT sesuai dengan isi kandungan ayat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Taat kepada Allah: Ini berarti menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya sebagaimana yang diungkapkan dalam Al-Qur'an. Ini termasuk beribadah kepada Allah, mengikuti perintah-Nya, seperti shalat, puasa, zakat, dan haji, serta menjauhi larangan-Nya, seperti mencuri, berbohong, atau melakukan tindakan yang Allah larang.
2. Taat kepada Rasul Allah: Ini mencakup mengikuti ajaran-ajaran Nabi Muhammad SAW yang diwahyukan oleh Allah melalui Al-Qur'an dan sunnahnya. Ini termasuk mengikuti tuntunan Nabi Muhammad dalam ibadah dan perilaku sehari-hari. Rasulullah adalah utusan Allah yang diutus untuk membimbing umat manusia, dan taat kepada beliau adalah kewajiban bagi umat Muslim.
3. Taat kepada ulil amri: Ulil amri merujuk kepada para pemimpin atau otoritas yang memiliki kekuasaan dan tanggung jawab dalam memerintah dan mengatur umat Muslim. Ini dapat mencakup penguasa negara, pemimpin komunitas, atau tokoh-tokoh agama yang memiliki otoritas dan pengetahuan yang diperlukan. Taat kepada ulil amri berarti mengikuti perintah dan arahan mereka selama tidak bertentangan dengan ajaran agama.

2. Al-Quran dan Sunnah menjadi sumber moral dan akhlak bagi manusia. Suri tauladan pelaksanaannya ada padadiri Rasulullah SAW. Dalam kerangka pendidikan dan pembinaan akhlak manusia,

a) Jelaskan sumber moral dan akhlak menurut isi kandungan QS. An-Nahl/16: 125 !

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang baik pula. Sesungguhnya Tuhanmu Dia-lah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia-lah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk" (QS. An-Nahl/16: 125).

Dalam ayat ini, terdapat beberapa pokok pembahasan yang berkaitan dengan sumber moral dan akhlak:

1. Seruan kepada jalan Tuhan: Ayat ini mengajak manusia untuk mengikuti jalan yang ditentukan oleh Tuhan. Jalan Tuhan merujuk pada petunjuk dan pedoman-Nya yang terkandung dalam Al-Quran dan sunnah Rasulullah Muhammad SAW.
2. Hikmah: Manusia diminta untuk menyampaikan seruan atau dakwah kepada jalan Tuhan dengan hikmah. Hikmah dalam konteks ini mengacu pada kebijaksanaan, pengetahuan, dan pemahaman yang benar dalam menyampaikan pesan agama kepada orang lain. Pendekatan yang bijaksana dan pengetahuan yang tepat dapat membantu menyampaikan pesan dengan cara yang lebih efektif.
3. Pelajaran yang baik: Selain menggunakan hikmah, manusia juga diminta untuk menyampaikan seruan kepada jalan Tuhan dengan menggunakan pelajaran yang baik. Ini mengacu pada metode pengajaran yang efektif dan pendekatan yang relevan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Pesan-pesan agama yang disampaikan haruslah dipahami dan dipresentasikan dengan cara yang dapat diterima dan dimengerti oleh orang lain.
4. Bantahan dengan cara yang baik: Ayat ini juga mengajarkan bahwa jika ada yang menentang atau membantah seruan kepada jalan Tuhan, maka manusia harus meresponsnya dengan cara yang baik. Ini menunjukkan pentingnya sikap sopan dan saling menghormati dalam berdiskusi atau berdebat mengenai agama. Bantahan harus disampaikan dengan cara yang adil, bijaksana, dan tidak menyinggung perasaan orang lain.

Ayat ini menunjukkan bahwa sumber moral dan akhlak dalam Islam berpusat pada petunjuk Tuhan yang terkandung dalam Al-Quran dan sunnah. Manusia diminta untuk memahami dan menyampaikan ajaran agama dengan bijaksana, pengetahuan yang baik, dan metode pengajaran yang efektif. Selain itu, sikap sopan dan saling menghormati dalam berdiskusi juga merupakan bagian integral dari moral dan akhlak Islam.

b) Jelaskan peranan agama sebagai sumber akhlak menurut isi kandungan QS. Al-Ahzab/33:21 !

"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah" (QS. Al-Ahzab/33:21).

Dalam ayat ini menjelaskan bahwa peran agama sebagai sumber akhlak adalah untuk memberikan contoh dan tuntunan bagi umat manusia dalam perilaku mereka, terutama dalam hubungan dengan Allah SWT dan sesama manusia. Nabi Muhammad SAW adalah contoh terbaik dalam hal ini, karena dia telah menunjukkan akhlak yang baik dalam setiap aspek kehidupan, baik dalam hubungannya dengan Allah SWT maupun dengan sesama manusia. Agama sebagai sumber akhlak memberikan nilai-nilai moral dan etika yang menjadi pedoman bagi umat manusia dalam bertindak dan berinteraksi dengan orang lain. Agama menekankan pentingnya kejujuran, kesopanan, kerendahan hati, toleransi, keadilan, dan kasih sayang. Melalui agama, orang-orang belajar untuk menghargai dan menghormati orang lain, serta menghindari perilaku yang merugikan diri sendiri dan orang lain.

Pada QS. Al-Ahzab/33:21, Allah SWT juga mengingatkan umat manusia untuk selalu mengingat hari kiamat dan mengharap rahmat Allah SWT. Dengan demikian, agama juga berfungsi sebagai sumber motivasi untuk melakukan tindakan-tindakan yang baik dan memotivasi orang untuk berbuat kebaikan dalam hidup mereka.

3. Pergaulan sosial di era modern pada saat ini sangat berpengaruh pada akhlak, etika dan moral manusia, agama yang merupakan sumber akhlak, etika dan moral mulai dijauhi oleh manusia sehingga ajaran agama tidak lagi digunakan dalam kehidupan sehari-hari, bagaimana menurut anda tentang hal tersebut, berikan contoh nyata yang terjadi terkait pernyataan tersebut!

Pergaulan sosial di era modern memang memiliki pengaruh yang signifikan pada akhlak, etika, dan moral manusia. Adanya kemajuan teknologi, globalisasi, dan perubahan sosial telah membawa pergeseran nilai-nilai dalam masyarakat yang pada gilirannya mempengaruhi cara manusia berperilaku. Dalam beberapa kasus, ajaran agama dan nilai-nilai moral tradisional telah diabaikan atau dianggap tidak relevan dalam kehidupan sehari-hari oleh sebagian orang. Beberapa faktor yang mungkin menyebabkan hal ini antara lain:

1. Individualisme yang berlebihan: Pergeseran masyarakat menuju pemikiran yang lebih individualistik dapat menyebabkan orang lebih cenderung memilih kepentingan pribadi daripada mempertimbangkan norma-norma moral yang mungkin menghambat keinginan mereka.
2. Sosial media dan pengaruhnya: Perkembangan media sosial memberikan akses yang luas bagi informasi dan interaksi, tetapi juga dapat mengarah pada perilaku yang tidak etis. Misalnya, berbagi informasi pribadi, menyebarkan berita palsu, atau menghina orang lain secara online.
3. Sekularisme dan pluralisme: Dalam masyarakat yang semakin pluralistik, pandangan agama seringkali dihadapkan dengan berbagai perspektif dan nilai-nilai lain. Hal ini dapat menyebabkan pengurangan peran agama dalam kehidupan sehari-hari dan pemilihan nilai-nilai non-religius sebagai landasan etika.
4. Perubahan gaya hidup dan nilai materialistik: Masyarakat modern seringkali mengutamakan keberhasilan material dan kesenangan pribadi di atas nilai-nilai moral dan spiritual. Pencarian kekayaan dan kenikmatan dapat menggeser perhatian dari prinsip-prinsip etika dan moral.

Namun, perlu dicatat bahwa tidak semua individu atau kelompok masyarakat mengabaikan ajaran agama dan nilai-nilai moral tradisional. Banyak orang yang tetap menjadikan agama sebagai pedoman utama dalam kehidupan sehari-hari mereka. Selain itu, masih ada juga contoh-contoh nyata di mana agama dan nilai-nilai moral tetap menjadi landasan perilaku masyarakat, seperti:

1. Kelompok-kelompok keagamaan yang terus berperan dalam mempromosikan etika dan moral dalam masyarakat. Misalnya, organisasi amal, yayasan keagamaan, atau lembaga pendidikan agama yang berusaha menyebarkan ajaran agama dan nilai-nilai moral kepada generasi muda.
2. Individu-individu yang tetap mempraktikkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari mereka, baik dalam tindakan keseharian maupun dalam menghadapi tantangan moral yang kompleks.
3. Pergerakan sosial dan kegiatan sukarela yang didorong oleh nilai-nilai agama, seperti bantuan kemanusiaan, kepedulian terhadap lingkungan, dan advokasi keadilan sosial.

Meskipun ada pergeseran dalam pergaulan sosial yang dapat mempengaruhi pemahaman dan penerapan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, hal ini tidak berarti bahwa ajaran agama dan nilai-nilai moral telah sepenuhnya diabaikan. Masih ada individu dan kelompok yang berusaha menjadikan agama sebagai sumber panduan etika dan moral dalam menghadapi tantangan dunia modern.

**Sumber:**

Nurdin, Ali dkk (2022). Pendidikan Agama Islam. BMP MKDU4221/3SKS/MODUL 1-9. Penerbit: Universitas Terbuka.

<http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/4398/Tafsir%20QS%20Al-%E2%80%98Ankabut%2C%2029%20ayat%2045.pdf?sequence=1&isAllowed=y>

<https://webmuslimah.com/isi-kandungan-surat-an-nisa-ayat-59/>

<https://www.dikasihinfo.com/pendidikan/9808726418/terjawab-jelaskan-sumber-moral-dan-akhlak-menurut-isi-kandungan-qs-an-nahl16-125>

<http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/2587/1/Sitti%20Amaliyah%20Jamil.pdf>

<file:///C:/Users/user/Downloads/4450-8494-1-PB.pdf>